

PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN DENGAN PENERAPAN ELEMEN VISUAL BUDAYA YOGYAKARTA DI SMPN 5 DEPOK SLEMAN

DEVELOPMENT OF LIBRARY INTERIOR DESIGN WITH THE IMPLEMENTATION OF YOGYAKARTA CULTURE VISUAL ELEMENTS IN SMP NEGERI 5 DEPOK SLEMAN

Oleh: Devi Muliawati, 14206241007, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
devi.muliawati@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep perancangan desain interior perpustakaan sekolah dengan menerapkan elemen visual budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Hasil dari penelitian ini berupa perancangan desain interior perpustakaan dengan menerapkan elemen visual budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok dan implementasinya berupa gambar desain 2D, 3D *Modelling V-ray Sketch Up*, dan video animasi menggunakan *Sony Vegas Pro 1.3*. Elemen budaya Yogyakarta yang diambil berupa : 1) warna dengan menggunakan warna khas Keraton Yogyakarta yaitu hijau, kuning, merah, cokelat dan putih, 2) pengolahan dinding dengan menambahkan poster-poster kebudayaan dan *wallpaper* dari motif kain cinde, 3) beberapa mebel yang dimodifikasi bentuknya dari angkringan, gamelan, dan motif pada batik parang, 4) perubahan rencana lantai menggunakan karpet, 5) penggunaan material mebel berbahan *polywood*, kayu solid, kain *fabric*, pipa besi, karpet *polypropylene*, dan kaca.

Kata kunci :Interior, perpustakaan, elemen visual, budaya Yogyakarta, *research and development*

Abstract

The purpose of this project is to develop the concept of interior design of the school library by applying the visual elements of Yogyakarta culture in SMP Negeri 5 Depok Sleman. The method used in this research is research and development. The results of this research are the development of library interior design by applying the visual elements of Yogyakarta culture in SMP Negeri 5 Depok and its implementation in the form of 2D design drawings, 3D Modeling V-ray Sketch Up, and animated videos using Sony Vegas Pro 1.3. The cultural elements of Yogyakarta were taken in the form of: 1) the colors using the typical colors of the Yogyakarta Palace, namely green, yellow, red, brown and white, 2) processing the walls by adding cultural posters and wallpaper from the Cinde motif, 3) some modified furniture the shape is from angkringan, gamelan, and motif of Parang batik, 4) changes in floor plans using carpets, 5) the use of polywood furniture materials, solid wood, fabric, iron pipes, polypropylene carpets, and glass.

Keywords: Interior, library, visual elements, Yogyakarta culture, research and development.

PENDAHULUAN

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana sekolah, ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai

jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Perpustakaan sekolah saat ini menjadi tempat yang jarang dikunjungi oleh peserta didik, terlebih mengingat kemajuan teknologi yang membuat peserta didik

lebih memilih mencari informasi dari internet, sehingga ketertarikan membaca buku berkurang. Terkadang peserta didik juga enggan mengunjungi perpustakaan karena mereka merasa jenuh dengan suasananya. Perpustakaan harus dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin agar peserta didik bersemangat mengunjungi perpustakaan sekolah.

Perpustakaan SMP Negeri 5 Depok menjadi contoh kurangnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan. Beberapa peserta didik mengeluhkan ruang perpustakaan yang tidak nyaman dan tidak menarik. Berdasarkan gambaran kondisi ruang perpustakaan SMP Negeri 5 Depok dapat diketahui kendala-kendala dalam penataan interior yang meliputi, pada area membaca belum sepenuhnya difungsikan sebagai area membaca karena masih digunakan sebagai aula ketika ada rapat atau sejenisnya, pada area penyimpanan koleksi buku penataan rak buku yang belum tersusun rapi dan banyak buku yang berceceran disudut-sudut ruangan, area administrasi yang memiliki sirkulasi yang rumit dan belum tertata dengan baik merupakan alasan perpustakaan di SMP Negeri 5 Depok ini layak untuk didesain ulang. SMP Negeri 5 Depok memiliki koleksi buku yang cukup lengkap dan setiap hari sabtu di SMP Negeri 5 Depok dilaksanakan kegiatan literasi selama 1 jam pelajaran tapi tetap saja perpustakaan SMP Negeri 5 Depok ini jarang dikunjungi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep perancangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5

Depok dan mengimplementasi serta memvisualisasikan konsep pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta dalam bentuk rancangan interior berupa gambar 2 dimensi, 3 dimensi dan video animasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Develoment*).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Depok yang beralamat di Jl. Weling Raya, Karanggayam, Depok, Sleman. Waktu penelitian selama 2 bulan terhitung sejak April sampai Mei 2018 dan pembuatan desain produk dimulai setelah penelitian dilaksanakan.

Subjek pada Penelitian ini ada tiga diantaranya, ahli desain yaitu Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn. Kepala SMP Negeri 5 Depok sebagai praktisi sekolah, yaitu Ibu Dra. Agustin Margi Rahayu. Kepala perpustakaan SMP Negeri 5 Depok sebagai ahli materi sekaligus pihak yang secara langsung menangani dan mengelola perpustakaan SMP Negeri 5 Depok, yaitu bapak Slamet, S.Pd.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi analisis potensi dan masalah melalui studi pustaka dan studi lapangan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain produk yang berupa pengembangan desain melalui pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain, serta pembuatan video animasi dan divalidasi oleh ahli desain I, ahli desain II, ahli desain III, dan praktisi. Hasil penilaian dari tahap uji validasi kemudian dijadikan bahan dalam melakukan revisi desain.

Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan pengembangan dengan observasi, pengumpulan data serta dokumentasi (Sugiyono, 2016:309).1) Observasi dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 5 Depok dengan tujuan untuk mendapatkan ruang kondisi perpustakaan SMP Negeri 5 Depok. 2) Wawancara dilakukan dengan narasumber bapak Dodi Suhartono selaku petugas pengadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Depok, Kepala SMPN 5 Depok dengan pertanyaan terkait luas bangunan, kepemilikan, jumlah perabot, jumlah pengunjung, sirkulasi kegiatan, dan kendala yang dihadapi. 3) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016:329) Dokumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan desain interior perpustakaan SMP Negeri 5 Depok merupakan dokumen dalam bentuk tulisan dan gambar atau foto kondisi perpustakaan dan foto-foto kebudayaan Yogyakarta yang didapatkan melalui internet dan observasi ke beberapa museum kebudayaan di Yogyakarta.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara menghimpun data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain (Sugiyono, 2016:235). Pada pengembangan ruang perpustakaan sekolah, data deskriptif merupakan data pengembangan ruang interior perpustakaan sekolah, data kualitatif bersal dari penilaian oleh ahli media, serta pengelola perpustakaan sekolah dan data kuantitatif diperoleh melalui pengisian angket yang dihitung melalui skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengembangan Desain Interior Perpustakaan dengan Penerapan Elemen Visual Budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok Sleman adalah produk berupa gambar desain 2 dimensi, 3 dimensi dan video animasi. Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Analisis Potensi dan masalah diperoleh melalui studi pendahuluan, yaitu mencakup studi pustaka dan studi pendahuluan. Berikut uraian dari studi pendahuluan yang dilakukan :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan aturan pengelolaan ruang perpustakaan sekolah dan penataan interior.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengamati kondisi pengelolaan ruang perpustakaan SMP Negeri 5 Depok Sleman serta mengamati kebudayaan yang ada di Yogyakarta.

2. Pengumpulan Data

Tindak lanjut dari analisis potensi dan masalah adalah tahap pengumpulan data,

mencangkup beberapa teknik yang dilakukan, yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan di SMP Negeri 5 Depok yang memiliki ruang perpustakaan dengan kondisi representatif untuk dilakukan pengembangan. Hasil dari observasi adalah peneliti memperoleh data berupa identitas sekolah, kondisi dan luas bangunan, jumlah pengunjung dan pengelola perpustakaan, dan data jumlah mebel. Selain observasi ke SMP Negeri 5 Depok, dilaksanakan juga observasi ke beberapa museum di Yogyakarta guna memperoleh data berupa kebudayaan Yogyakarta.



Gambar 1. Kondisi perpustakaan SMPN 5 Depok

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2018 di SMP Negeri 5 Depok Sleman terhadap narasumber yaitu pengurus perpustakaan SMP Negeri 5 Depok Sleman, penanggungjawab sarana dan prasarana, serta Kepala SMPN 5 Depok. Hasil dari wawancara peneliti memperoleh data mengenai identitas sekolah, luas bangunan sekolah, luas ruang perpustakaan, jumlah ruangan di SMP Negeri 5 Depok, data ukuran jendela, pintu dan keramik, data jumlah pengunjung dan pengelola perpustakaan, jenis buku di perpustakaan, data jumlah mebel yang ada di perpustakaan, serta

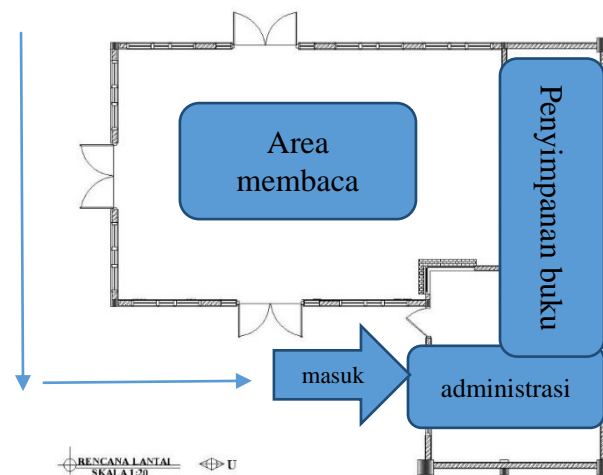
kegiatan apa saja yang biasa dilakukan di perpustakaan.

c. Dokumen

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur yang sesuai dengan pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta. Data yang diperoleh dari literatur dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan ruang perpustakaan sekolah dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta.

3. Desain Produk

Sebelum dilakukan perancangan desain interior, pengunjung memasuki perpustakaan melalui pintu sisi sebelah timur dan harus memutar terlebih dahulu ke arah balkon. Pintu penghubung juga sebelumnya ditutup karena ada beberapa rak yang menghalangi pintu penghubung antara area penyimpanan buku dan area membaca. Zoning dan sirkulasi kegiatan dari perpustakaan SMP Negeri 5 Depok adalah sebagai berikut:

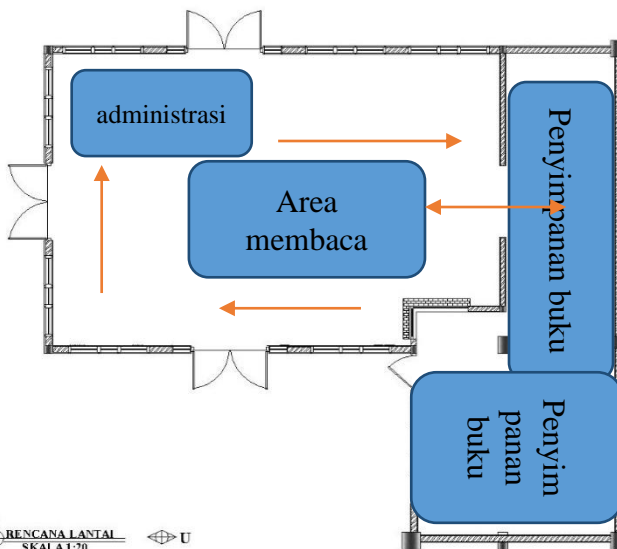


Gambar 2. Zoning dan sirkulasi kegiatan sebelum didesain ulang.

Setelah menganalisis zoning dan sirkulasi kegiatan, perencanaan desain interior perpustakaan ini mengubah zoning dan sirkulasi kegiatan menjadi, area administrasi dipindahkan

menyatu dengan area membaca karena posisi pintu masuk akan diubah melalui pintu barat agar tidak membuat pengunjung memutar. Perubahan posisi administrasi dibagian depan berfungsi agar ketika pengunjung datang, bisa langsung menyelesaikan administrasi terlebih dahulu mulai dari kegiatan mengisi buku tamu, mengembalikan buku, dan meminjam buku.

Pintu penghubung area membaca dengan area penyimpanan buku akan dibuka, sehingga akses keluar masuk untuk mencari buku kemudian membaca buku menjadi lebih mudah. Pintu keluar pada perancangan ini berada pada pintu sebelah selatan dekat dengan area administrasi. Hal ini dibuat agar memudahkan proses peminjaman buku dan ketika keluar sudah bisa mengambil sepatu di rak dibagian luar ruang perpustakaan. Zoning dan sirkulasi kegiatan dari perpustakaan SMP Negeri 5 Depok adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Zoning dan sirkulasi kegiatan setelah didesain ulang.

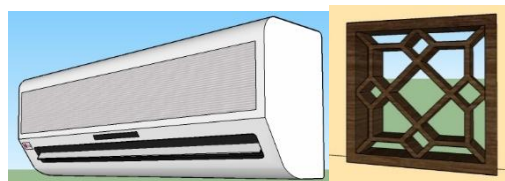
Pencahayaan pada seluruh bagian ruang perpustakaan SMP Negeri 5 Depok diperoleh melalui pencahayaan alami yaitu bukaan jendela dan pencahayaan buatan yang diperoleh melalui

lampu *celling* dan lampu tempel pada dinding pintu keluar.



Gambar 4. Pencahayaan alami dan buatan pada perancangan desain.

Pada perancangan ini penghawaan hanya diperoleh melalui penghawaan buatan yaitu AC dan kemudian ventilasi yang ada pada setiap jendela akan ditutup. Selain itu, sirkulasi udara antar area penyimpanan buku dengan area membaca terdapat *boven*.



Gambar 5. Penghawaan

Konsep warna yang digunakan dalam pengembangan desain interior perpustakaan ini ialah warna-warna yang identik dengan Yogyakarta yaitu hijau, kuning, coklat dan merah serta warna pendukung yang soft agar tidak merusak pandangan mata ketika membaca.



Gambar 6. Konsep warna

Akustik pada perancangan ini dengan menerapkan *celling speaker* pada beberapa sudut plafon sebanyak 6 buah dengan audio set yang disimpan dibagian administrasi.



Gambar 7. *Celling speaker*.

Untuk menjaga keamanan ruang perpustakaan SMP Negeri 5 Depok menggunakan kamera CCTV yang dipasang sebanyak 4 buah dengan rincian 2 buah di area membaca dan administrasi, 2 buah di area koleksi penyimpanan buku.

Pengelolaan lantai dirancang dengan menggunakan karpet berbahan dasar *Polypropylene*. Karpet jenis ini dipilih karena bahannya halus namun lebih tipis dan harganya terjangkau. Pemasangan karpet ini dibuat menutupi seluruh ruang perpustakaan dan akan disediakan rak sepatu di bagian pintu masuk dan dekat dengan pintu keluar juga.



Gambar 8. Karpet *polypropylene*.



Gambar 9. Rak sepatu.

Perancangan pada pengembangan desain interior perpustakaan SMP Negeri 5 Depok meliputi area membaca, area administrasi dan area penyimpanan koleksi buku. Konsep desain interior pada masing-masing area disesuaikan dengan konsep kebudayaan Yogyakarta.

a. Area Membaca

Area membaca berukuran $77 m^2$ dengan akses masuk melalui pintu barat dan keluar melalui pintu sebelah selatan. Sedangkan pintu sebelah utara akan dibuka dan dijadikan sebagai jalan penghubung menuju area koleksi buku dan pintu sebelah timur akan ditutup agar tidak terlalu banyak akses keluar masuk.

Pengolahan dinding pada area membaca menggunakan *wallpaper* dengan corak retakan dinding dan diberi sedikit warna kuning pada bagian plafon.. Warna yang digunakan merupakan warna *soft* sehingga dapat mendukung suasana ruangan yang nyaman.

Aktifitas di area membaca antara lain adalah membaca, mencari koleksi buku melalui komputer katalog, mencari sumber informasi melalui internet. Permasalahan dan kebutuhan aktivitas tersebut dipenuhi dengan desain interior perpustakaan dengan menerapkan elemen visual budaya Yogyakarta berupa kursi yang digunakan pada area membaca ada dua jenis kursi, yaitu kursi angkringan modifikasi dan kursi sekolah standar. Pada dinding diberi dekorasi poster beberapa contoh kebudayaan Yogyakarta, foto presiden, jam dinding, papan pengumuman, garuda pancasila, dan spanduk bertuliskan aksara jawa.



Gambar 10. Mebel pada area membaca.

b. Area Penyimpanan Buku

Pada area penyimpanan buku sebelumnya hanya seluas $21 m^2$ saja karena terbagi dengan area administrasi seluas $30 m^2$. Namun pada perancangan ini area administrasi dipindahkan kebagian depan menyatu dengan area membaca, sehingga area penyimpanan buku/area koleksi menjadi lebih luas.

Area penyimpanan buku mengalami perubahan penataan posisi rak. Rak yang sebelumnya ditata tidak beraturan, dalam perancangan ini rak disusun hanya menempel ke dinding sehingga bagian tengah luas dan bisa dipergunakan untuk lesehan. Rak buku yang digunakan hanya jenis rak buku satu muka dengan jumlah papan yang enam, tiga dan empat dengan ukuran yang berbeda-beda, selain itu disediakan juga rak majalah, rak koran serta rak untuk buku baru. Pada tiang di tengah diberi tambahan kayu yang dibuat menyerupai *box* sehingga bisa dimanfaatkan untuk menyimpan buku-buku lainnya.

Area penyimpanan buku juga diberi ruang untuk peserta didik yang ingin membaca sambil duduk lesehan karena budaya lesehan merupakan budaya Yogyakarta. Meja lesehan dibuat dari bentuk motif kawung. Kursi jenis sofa yang dibentuk dari gamelan ini diletakkan pada pintu penghubung antara area membaca dan area penyimpanan buku.

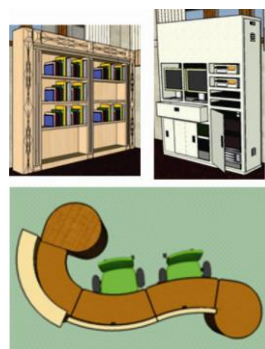
Pengolahan dinding area penyimpanan buku menggunakan cat berwarna *cream* dengan diberi sedikit warna hijau pada bagian tiang. Pada dinding diberi dekorasi poster beberapa contoh kebudayaan Yogyakarta dan motif dari kain cinde yang ditempelkan mengelilingi area penyimpanan



Gambar 11. Mebel pada area penyimpanan buku.

c. Area Administrasi

Area administrasi yang sebelumnya berada menyatu dengan area koleksi buku, pada rancangan ini dipindahkan ke sisi barat area membaca atau dekat pintu masuk. Meja untuk area administrasi didesain menyerupai motif parang yang telah dimodifikasi. Meja administrasi memiliki ukuran tinggi 80 cm, lebar 50 cm dan panjang 300 cm yang terbuat dari bahan *pollywood* yang dilapisi cat. Lemari pemantau cctv dan penyimpanan audio visual diletakkan dibelakang kursi administrasi. Rak buku untuk menyimpan sementara buku-buku yang telah selesai dibaca atau yang telah dikembalikan.



Gambar 12. Mebel pada area administrasi

4. Pembuatan Desain 2D dan 3D

Pembuatan desain 2D dibuat menggunakan *software* aplikasi *AutoCAD 2014*. Pada proses pembuatannya pertama-tama yang dibuat adalah denah ruang dengan memasukkan ukuran berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi, kemudian pembagian zoning, lalu setelah itu penempatan mebel dan pemilihan jenis mebel. Hasil dari perancangan desain 2D kemudian dijadikan acuan untuk pembuatan perancangan desain 3D pada aplikasi *software Sketch Up 2015* yang kemudian melalui tahap perenderan menggunakan *V-ray*. Pembuatan

gambar desain ini berguna untuk menampilkan perspektif dan ukuran-ukuran mebel.

5. Pembuatan Video Animasi

Video animasi dibuat dengan menggunakan *software Sony Vegas Pro 1.3*. Sebelumnya video di ekspor dari *software Sketch Up 2015*. Pembuatan video animasi merupakan proses tahap akhir sebelum divalidasi dan bertujuan untuk menampilkan perancangan desain interior secara keseluruhan.

6. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan setelah desain pengembangan awal selesai dibuat. Desain pengembangan divalidasi oleh ahli media, ahli perpustakaan, serta praktisi SMP Negeri 5 Depok. Berikut Penilaian dari masing-masing validator :

Hasil penilaian ahli desain oleh ibu Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn., dari Jurusan Seni Rupa FBS UNY adalah pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok Sleman secara keseluruhan sudah cukup memenuhi sebagai alternatif contoh pengelolaan ruang perpustakaan dengan elemen visual budaya disalamnya, dengan catatan berupa perbaikan pada beberapa unsur pendukung ruang, meliputi struktur bangunan yang terlihat permukaan, penggunaan warna yang terkesan monoton, elemen estetis ruang masih kurang. Hasil penilaian dinyatakan layak untuk diujicobakan dengan sedikit perbaikan.

Penilaian dari praktisi sekolah dilakukan oleh ibu Dra. Agustin Margi Rahayu, selaku Kepala SMP Negeri 5 Depok dengan penilaian bahwa pengembangan desain interior

perpustakaan ini dinilai sangat memberikan kenyamanan pada aktivitas peserta didik dan juga bagi pengguna layanan perpustakaan. Penataan mebel sudah tertata cukup baik dan memberikan kesan luas. Unsur kebudayaan yang ditampilkan juga cukup menarik. Penggunaan warna yang *soft* membuat ruangan terlihat bersih, nyaman dan tenang. Perbaikan dan masukan dari Kepala SMP Negeri 5 Depok adalah penambahan area untuk ruang membaca terbuka di balkon, penghawaan harus diperhatikan karena pintu masuk tepat berada di depan toilet siswa, pengelolaan ruang administrasi dibuat lebih luas lagi, dan diberi nuansa hijau dengan memasukan tumbuhan imitasi agar terlihat lebih segar. Kesimpulan hasil validasi oleh Kepala Sekolah dinyatakan layak dengan sedikit perbaikan.

Validator ketiga ialah pengelola sekaligus Kepala perpustakaan SMP Negeri 5 Depok yaitu bapak Slamet, S.Pd. menurut Kepala perpustakaan SMP Negeri 5 Depok, pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya sangat baik sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi tempat mencari pengetahuan melalui buku-buku, juga bisa mempelajari kebudayaan Yogyakarta melalui perpustakaan. Revisinya terletak pada area administrasi yaitu pada bentuk mejanya. Bentuk meja yang terlalu tinggi dan menutupi pandangan petugas perpustakaan sehingga petugas tidak bisa mengawasi pengunjung. Berdasarkan penilaian Kepala perpustakaan SMP Negeri 5 Depok, disimpulkan bahwa pengembangan desain interior perpustakaan dinyatakan layak dengan sedikit perbaikan.

7. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bersama dengan pengelola perpustakaan dan pendidik SMP Negeri 5 Depok. Aspek penilaian pengembangan desain interior ini diadaptasi dari komponen aspek kelayakan estetika, fungsi, dan bentuk mebel, serta kesesuaian dengan tema yang digunakan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperoleh masukan yang relevan dengan materi pengembangan desain interior yang telah dibuat. Selain menampung berbagai masukan, dilakukan pula pengisian angket oleh peserta uji validasi sebanyak enam orang. Hasil penilaian pada saat uji validitas adalah sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kegiatan uji validitas ialah berupa kesimpulan keseluruhan penilaian uji coba produk perancangan interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta. Kesimpulan yang diperoleh ialah hasil produk pengembangan ini dinilai sudah baik dan akan dijadikan sebagai acuan dalam penataan interior perpustakaan sekolah dengan penerapan elemen visual budaya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan penilaian skor terhadap pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok Sleman. Hasil pengujian berupa data kuantitatif diperoleh dalam skor persentase. Pengujian oleh praktisi sekolah pada saat uji validitas memperoleh skor 92,5% dengan kategori sangat baik.

Tabel 1. Hasil penilaian keseluruhan dalam uji validitas

Aspek	Indikator	Jumlah Skor
Konsep desain	Pengolahan dinding	4
	Pengolahan lantai	4
	Bentuk dan warna mebel	4
Keselarasn	Kesesuaian bentuk dan fungsi mebel dengan ruang	4
Ketercapaian	Optimalisasi ruang pada desain interior perpustakaan dengan Penerapan Elemen Visual Budaya Yogyakarta	3
	Penunjang aktifitas belajar	4
	Kebutuhan furnitur setiap ruang	3
	Area pada ruang	4
Sirkulasi	Mobilitas antar area	4
Kualitas desain	Presentasi desain	3
Jumlah		37
Nilai rata-rata		3,7
Presentase		92,5 %
Kriteria		Sangat Baik

8. Revisi Desain

Berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi dan praktisi SMP Negeri 5 Depok maka dilakukan perbaikan yaitu berupa perubahan pada area membaca setelah divalidasi adalah perubahan warna yang digunakan pada kursi dan angkringan dan menghilangkan beberapa kursi dan meja, penggunaan kipas angin digantikan sengan ac, serta penambahan gorden pada jendela. Perubahan pada area administrasi adalah perubahan meja resepsionis, dan penambahan lemari untuk menyimpan perlengkapan audio. Perubahan pada area penyimpanan buku ialah jenis meja untuk lesehan, warna dinding, dan perubahan posisi rak.



Gambar 13. Area membaca sebelum revisi.



Gambar 14. Area membaca setelah revisi.



Gambar 15. Meja administrasi sebelum revisi.



Gambar 16. Meja administrasi setelah revisi.



Gambar 17. Area koleksi penyimpanan buku sebelum revisi.



Gambar 18. Area koleksi penyimpanan buku setelah revisi.

9. Keterbatasan Penelitian

Pembuatan produk berupa pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual busaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok Sleman ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian dan pengembangan ini dilakukan hanya sampai tahap revisi desain dikarenakan keterbatasan dari peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Desain Interior Perpustakaan dengan Penerapan Elemen Visual Budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok dilakukan melalui enam tahapan, yaitu :

1. Analisis potensi masalah berupa studi pendahuluan yang di dalamnya mencakup studi pustaka dan studi lapangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 5 Depok memiliki kondisi yang representatif dan dapat dikembangkan sesuai dengan aturan pengelolaan ruang perpustakaan sekolah.

2. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap lokasi penelitian dengan mengamati kondisi ruangan, lahan, bangunan, lingkungan sekitar, jumlah

pengunjung serta mebel yang terdapat dalam ruang perpustakaan, selain itu dilakukan juga observasi untuk mencari kebudayaan Yogyakarta melalui kunjungan ke museum Sonobudoyo dan museum Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Wawancara dilakukan bersama pihak yang berkaitan yaitu, ibu Dra. Agustin Margi Rahayu selaku Kepala SMP Negeri 5 Depok, bapak Slamet, S.Pd selaku pengurus perpustakaan SMP Negeri 5 Depok Sleman, dan bapak Dodi Suhartono selaku petugas pengadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Depok. Data yang dikumpulkan melalui tahap dokumentasi meliputi *review* dokumen berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta hasil penelitian peneliti.

3. Tahap pembuatan desain produk mencakup tiga langkah, yaitu pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain, dan pembuatan video animasi. Pembuatan konsep desain ruang perpustakaan sekolah meliputi area membaca, area administrasi, dan area penyimpanan buku. Konsep kebudayaan diwujudkan melalui dekorasi dinding, penggunaan warna dan mebel yang dimodifikasi. Pada tahap pembuatan gambar desain menggunakan *AutoCAD 2015* untuk menghasilkan rancangan kerja 2D, *Sketch Up 2015* dan *V-ray 2015* untuk gambar 3D, dan *Sony Vegas Pro 1.3* untuk video animasi.

4. Tahap validasi desain merupakan tahap penilaian produk oleh ahli yang berkompeten dibidang desain, serta praktisi SMP Negeri 5 Depok. Keseluruhan hasil validasi desain dapat disimpulkan bahwa desain produk dapat dijadikan sebagai alternatif contoh pengelolaan

perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya dengan sedikit perbaikan.

5. Kegiatan uji validitas adalah menjaring pendapat dari produk pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok berupa gambar tiga dimensi dan video animasi. Kesimpulan dari hasil uji validitas memperoleh skor 92,5% dengan kategori sangat baik.

6. Tahap revisi desain merupakan tahap perbaikan produk berdasarkan masukan dari ahli desain, ahli perpustakaan serta praktisi sekolah.

Saran

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok Sleman dapat digunakan sebagai alternatif contoh mengenai pengelolaan ruang perpustakaan sekolah dengan penerapan elemen visual budayasetempat.

Pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta di SMP Negeri 5 Depok Sleman telah didiskusikan bersama praktisi SMP Negeri 5 Depok pada kegiatan uji validitas, tindak lanjut dari pengelolaan ruang perpustakaan ini adalah menerapkan produk pengembangan desain interior perpustakaan dengan penerapan elemen visual budaya Yogyakarta terhadap ruang perpustakaan di SMP Negeri 5 Depok yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Baedowi, Ahmad, dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dwi, Agnes. 2014. *Merancang Interior*. Yogyakarta: Taka Publisher.

Koentjaraningrat. 1980. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Dari Internet

www.kebudayaanindonesia.com (diakses pada tanggal 10 Maret 2018)